

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konstrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap. Kontrasepsi dapat dilakukan tanpa menggunakan alat, secara mekanis, menggunakan obat, dan operasi. Beberapa jenis kontrasepsi yang sering digunakan di masyarakat diantaranya yaitu kontrasepsi alamiah, pantang berkala, metode lendir serviks, kontrasepsi barier dan kontrasepsi hormonal (Mansjoer, 2001).

Sejarah penemuan kontrasepsi hormonal, seperti pil KB, berjalan panjang, mulai dari Corquodale, Thayer dan Doisy antara tahun 1930 sampai 1936 yang mengisolasi esterogen dan progesteron. Laboratorium Syntex pada tahun 1956 menemukan progesteron sintesis dengan nama Norethisterone. Selanjutnya, Pincus dan Gracia dalam Hartanto (2004) mencoba progesteron sebagai kontrasepsi oral dengan hasil yang memuaskan.

Selain pil KB, kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan oleh wanita adalah suntik KB. Namun, yang umum digunakan adalah suntik KB yang mempunyai kandungan progestin. Kontrasepsi suntikan progestin yang pertama dikembangkan tahun 1953 oleh Karl Juunkmann. Suntik KB lebih efektif daripada pil KB yaitu tidak membutuhkan pemakaian setiap harinya atau setiap akan bersenggama, panjang (lama), sedikit efek sampingnya. Namun suntik KB ini

juga mempunyai kandungan progesteron yang juga dapat mempengaruhi metabolisme tubuh (Saifuddin, 2006).

Suntikan dan pil KB masih banyak diminati sebagai alat KB oleh pasangan usia subur di Indonesia yang masing – masing sebesar 50,2% dan 28,3% (BKKBN, 2010). Di Jawa Timur kontrasepsi suntik menempati urutan pertama sebesar 66,10%, sedangkan KB PIL menempati urutan kedua yaitu sebesar 23,32% (BKKBN, 2010). Tingginya minat pemakai suntikan KB di Indonesia dapat dilihat dari evaluasi hasil pencapaian program keluarga berencana nasional. Jumlah peserta baru KB suntik di Jawa Timur pada Tahun 2011 mencapai 695.296 peserta atau sudah melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 662.100 peserta (BKKBN, 2012).

Pil dan suntik KB merupakan kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon estrogen dan progesterone, hormon tersebut dapat mempengaruhi metabolisme tubuh, salah satunya akan mengganggu metabolisme lemak Pada wanita muda dengan lemak normal, dapat menyebabkan tingginya trigliserida dalam sirkulasi. Pada wanita tua dengan kadar kolesterol yang lebih tinggi biasanya mengalami penurunan akibat berkurangnya *Low Dencity Lipoprotein* (Fitriana, 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang, bahwa hormon progesterone dalam kontrasepsi suntikan *Cyclofem* mempunyai efek nyata pola biokimia normal dengan merubah karbohidrat dan gula serta meningkatkan asam lemak bebas yang mengakibatkan naiknya sekresi VLDL (*Very Low Dencity Lipoprotein*) oleh hati

menyertakan pengeluaran triagliserol dan kolesterol ke dalam sirkulasi dan meningkat kadar kolesterol (Wardani, 2012).

Trigliserida, yang merupakan salah satu lemak utama dalam darah, adalah suatu ester dari gliserol dan asam lemak. Fungsi lemak dalam tubuh sebagai sumber energi utama untuk proses metabolisme yang terbentuk di hati. Trigliserida dalam darah akan terlepas setelah terjadi hidrolisis oleh enzim lipase yang sensitive sehingga akan terikat pada albumin serum dan akan diangkut ke jaringan-jaringan tubuh. Oleh sebagian besar kasus peningkatan trigliserida bersifat sementara dan tidak berat, dan terutama merupakan akibat dari pola makan tinggi lemak. Kadar lemak yang abnormal di dalam sirkulasi darah bisa menyebabkan masalah jangka panjang, seperti arteriosklerosis dan arteri koroner (Baron, 2001).

Salah satu penyebab tingginya kadar trigliserida salah satunya adalah obat-obatan antara lain seperti pil KB dan suntik KB, adalah jenis kontrasepsi KB yang mengandung hormon estrogen dan progesteron. Estrogen mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan alat kelamin primer dan sekunder pada wanita. Disamping estrogen dapat menghambat pengeluaran *Luteinizing Hormone (LH)*. Estrogen juga mempercepat peristaltik tuba sehingga hasil konsepsi mencapai uterus-endometrium yang belum siap untuk menerima implantasi. Dengan mempercepat peristaltik tuba serta menghambat pengeluaran LH tetapi tidak mencapai puncak yang belum terjadi ovulasi, maka akan menyebabkan enzim lipase terangsang. Enzim ini akan mengikat lemak berupa trigliserida dari lipoprotein VLDL (*Very Low Density Lipoproteins*). Semakin banyak enzim yang

terangsang semakin banyak pula trigliserida diikat sehingga menyebabkan tingginya kadar trigliserida dalam tubuh (Manuaba, 2009).

Hormon Estrogen akan meningkatkan Trigliserida dan HDL, progesteron menaikkan LDL (*Low Dencity Lipoprotein*) dan menurunkan HDL (*High Dencity Lipoprotein*). Efek yang minimal diperoleh dari kandungan progesteron saja. Peningkatan kadar trigliserida di atas 150 mg/dl dianggap abnormal tetapi kadar yang tinggi ini tidak selalu meningkatkan resiko terjadinya arteriosklerosis maupun penyakit arteri koroner. Kecuali kadar trigliserida yang sangat tinggi (sampai 800 mg/dl) bisa menyebabkan pankreatitis (Hartanto, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kadar Trigliserida Pada Wanita Yang Menggunakan Kontrasepsi Pil Dan Suntik” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas telah didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada perbedaan kadar trigliserida pada wanita yang menggunakan kontrasepsi Pil dan Suntik?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kadar trigliserida pada wanita yang menggunakan kontrasepsi pil dan suntik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kadar trigliserida pada wanita yang menggunakan kontrasepsi pil.
2. Mengidentifikasi kadar trigliserida pada wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik.
3. Menganalisa perbedaan kadar trigliserida pada wanita menggunakan kontrasepsi pil dan suntik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi khususnya para wanita bahwa menggunakan kontrasepsi pil dan suntik dapat meningkatkan kadar trigliserida dalam tubuh.

1.4.2 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh menggunakan kontrasepsi pil dan suntik terhadap kadar trigliserida.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wacana di perpustakaan.